

# Penyusunan Pembukuan dan Digitalisasi Marketing Sebagai Wujud Peningkatan BUMDes di Desa Nglele

Aminin, Moh. Bagus Nasrullo  
STIE PGRI DEWANTARA JOMBANG  
Korespondensi\*: aminin@stiedewantara.ac.id

## Abstrak

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi ujung tombak pembangunan Indonesia. Namun tidak sedikit dari program Bumdes yang kurang berjalan dengan maksimal. Kurangnya pemahaman mengenai pembukuan dan pengembangan program yang ada pada bumdes merupakan masalah yang kerap dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa. Oleh karena itu, bersama dengan tim mahasiswa di Desa Nglele membantu meningkatkan program Bumdes Buana Sejahtera yang ada di Desa Nglele. Melalui program pendaftaran *E-Katalog* untuk UMKM yang ada di desa Nglele dan juga Program pendampingan pembukuan merupakan wujud pengembangan program BUMDes menuju era digitalisasi marketing.

**Kata Kunci :** Peran BUMDes, *E-Katalog*, UMKM

## Abstract

*The establishment of Village Owned Enterprises (BUMDes) is the spearhead of Indonesia's development. However, not a few of the Bumdes programs are not running optimally. Lack of understanding of bookkeeping and program development in Bumdes is a problem that is often faced by village-owned enterprises. Therefore, together with students team in Nglele Village, they have helped improve the BUMDes Buana Sejahtera program in Nglele Village. Through the E-catalog registration program for MSMEs in Nglele village and also the bookkeeping assistance program is a form of developing the Bumdes program towards the era of digital marketing.*

**Keywords :** *The Role of BUMDes, E-Catalog, UMKM*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Profil Desa

Desa Nglele merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berada di wilayah strategis, dengan di lewati jalur alternatif Jombang-Mojokerto dan di lewati jalur Kereta Api Jalur Tengah. Untuk lebih jelasnya berikut batas-batas wilayah Desa Nglele, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang: 1) Sebelah Utara adalah Kecamatan Kesamben, 2) Sebelah Timur adalah Kecamatan Mojoagung, 3) Sebelah Selatan adalah Kecamatan Jogoroto, 4) Sebelah Barat adalah Kecamatan Peterongan.

Pada tanggal 26 Januari s.d 27 Februari 2023 kami telah melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Nglele Kecamatan Sumobito dengan tema "Peningkatan Keberdayaan Ekonomi dan Sosial Desa Melalui Optimalisasi Peran BUMDes". Melalui tema tersebut, kami dari STIE PGRI Dewantara Jombang tergerak untuk ikut andil dalam menyukseskan program tersebut melalui program Pengabdian kepada Masyarakat yang bertempat di desa Nglele Kecamatan Sumobito. Mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang beserta dosen memberikan pendampingan kepada salah satu lembaga yang ada di Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buana Sejahtera.

Sasaran kegiatan pada pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pendampingan pembukuan Sisa Hasil Usaha pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Buana Sejahtera Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Tim penulis

bersama mahasiswa mengangkat permasalahan tersebut sebagai tema utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat karena sampai saat ini para ibu-ibu kader masih membuat pembukuan Sisa Hasil Usaha dengan cara manual dan belum bisa melakukan pembukuan secara otomatis melalui Microsoft Excel. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan secara intensif selama kurang lebih satu bulan yaitu selama bulan Januari 2023 – Februari 2023. Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersusunnya pembukuan Sisa Hasil Usaha secara otomatis melalui Microsoft Excel sesuai Standard Operasional Prosedur (SOP) dan data keuangan yang real.

## 2. Mitra Binaan

### Aspek Pengolahan Keuangan

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pendampingan pembukuan dan digitalmarketing di Desa Nglele dengan judul Pendampingan Pembukuan dan Digitalisasi Marketing sebagai Wujud Peningkatan Bundes di Desa Nglele sebagai berikut :

Survey BUMDes, Identifikasi Masalah, dan Memberikan Solusi Tahapan pertama adalah melakukan survey terhadap BUMDes di Balai Desa Nglele dan UMKM di dua dusun di Desa Nglele yaitu Dusun Nglele dan Dusun Ngrumek. Setelahnya, kami mulai melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh BUMDes dan UMKM tersebut dan didapatkan permasalahan utamanya yakni tentang pembukuan dan digital marketing. Sehingga kami lakukan rapat koordinasi bersama kelompok kami untuk memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes dan UMKM di Desa Nglele. Praktik Pembukuan Selanjutnya kami menghimbau agar anggota dan pengurus BUMDes Desa Nglele melakukan praktik langsung membuat pembukuan laporan keuangan secara digital dengan media Microsoft Excel dengan harapan setelah praktik langsung ini, anggota dan pengurus BUMDes di Desa Nglele dapat melakukan pembukuan secara digital dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kegiatan yang direncanakan adalah 1) Sosialisasi kegiatan BUMDes. 2) mengatur jadwal pembinaan pembukuan. 3) Pelatihan pembinaan perangkat desa yang kesulitan dalam pembukuan.



## A. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian dan memfasilitasi modal bagi UMKM. (Ridwan, Z., 2013, Fauzi, A. A., 2023). BUMDes menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja

BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Terdapat (10) sepuluh ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu :

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
2. Modal usaha bersumber dari desa (69%) dan dari masyarakat (31%) melalui penyertaan modal (simpanan wajib dan simpanan sukarela)
3. Dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan serta berakar dari tata nilai yang berkembang dan hidup dimasyarakat
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi UMKM yang menompang kehidupan ekonomi masyarakat
5. Tenaga kerja yang diberdayakan dalam BUMDes merupakan tenaga kerja potensi yang ada di desa
6. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM desa dan tau penyerta modal
7. Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa
8. Peraturan-peraturan BUMDes dijalankan sebagai kebijakan desa
9. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
10. Pelaksanaan kegiatan BUMDes diawasi secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)

BUMDes sebagai lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri (Utomo, L. P.,2018, Hermanto, H.,2022). Hal ini berarti pemenuhan modal bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

Asset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa (Utomo, L. P.,2018, Nuryanti, I.,2019). Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan di atas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (bahkan oleh undang-undang sebelumnya, UU 22/1999) dan Peraturan Pemerintah (PP) no. 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa" Disebutkan pula bahwa tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). Saragi (2004) dalam bukunya menyebutkan ada 5 tujuan pembentukan BUMDes yaitu: 1) Peningkatan kemampuan keuangan desa, 2) Pengembangan usaha masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan, 3) Mendorong tumbuhnya usaha masyarakat., 4) Penyedia jaminan social, 5) Penyedia pelayanan bagi masyarakat desa.

## 2. Pembukuan BUMDes

Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan BUM Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan BUM Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan BUM Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat

desa setempat. Permodalan BUM Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. BUM Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan Badan Pengawas Desa (Sihabudin, S.,2022, Ali, N.,2018). Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa selanjutnya disingkat APB Desa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Desa dan BPD, yang ditetapkan dengan Peraturan Desa. Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota (Dethan, M. A.,2019).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa menjadi ujung tombak pembangunan Indonesia. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya mendorong ekonomi desa dengan penyaluran Dana Desa dan program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes). Tujuan BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah, meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Selain itu juga mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Untuk itu pendirian BUMDesa harus berorientasi pada kepemilikan bersama (pemerintah desa dan masyarakat), tidak hanya memberikan manfaat finansial (pajak, pendapatan asli desa) tetapi juga manfaat ekonomi secara luas (lapangan kerja, ekonomi berkelanjutan, dll).

1. Tahap awal Pada kegiatan ini tim penulis bersama mahasiswa melakukan survey kondisi Dimitra binaan hal ini dilakukan guna mengetahui secara lebih jelas kondisi dilapangan sebelun pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, Tahapan ini. Tim pelaksanaan juga mengurus perijinan dengan perangkat desa setempat. serta sosialisasi rencana kegiatan kepada mitra binaan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah kegiatan inti Pengabdian kepada Masyarakat pada tahapan Tim penulis rencana untuk 1. Sosialisasi kegiatan BUMDes. 2) mengatur perencanaan jadwal untuk pembinaan pembukuan. 3) melaksanakan Pelatihan pembinaan terhadap perangkat desa yang kesulitan dalam pembukuan.
3. Tahapan akhir pada tahapan ini. Tim pelaksanaan melakukan monitoring dan evaluasi dari hasil kegiatan. Tim penulis akan bermusyawarah dengan mitra binaan serta perangkat desa setempat untk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, serta mrencanakan tindak lanjut kegiatan.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, tim penulis melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan dibantu tim mahasiswa. adapun kegiatan yang dilakukan adalah.

### **1. Sosialisasi Kegiatan.**

Tim melakukan survey, pengurus perijinan dengan perangkat desa setempat, serta sosialisasi rencana kegiatan kepada mitra binaan.



Gambar 1: Sosialisasi Kegiatan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan,

Pada tahap ini, tim melakukan beberapa kegiatan *pertama*, Tim melakukan sosialisasi kegiatan BUMDes



Gambar 2: Pelaksanaan Kegiatan.

## 3. Tahap Akhir

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembinaan UMKM dengan judul Pendampingan Pembukuan dan Digitalisasi Marketing Sebagai Wujud Peningkatan BUMDes di Desa Nglele dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) BUMDes Buana Sejahtera hanya melakukan unit usaha simpan pinjam, dimana hanya terdapat 1 (satu) unit yang tergabung BUMDes Buana Sejahtera yakni Simpan Pinjam milik BUMDes Buana Sejahtera.
- b) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian dan memfasilitasi modal bagi UMKM yang ada di Desa Nglele.
- c) Hasil yang didapat dari kegiatan pembinaan ini yaitu pemberian pelatihan terhadap anggota dan pengurus bumdes dalam melakukan pembukuan secara digital agar anggota dan pengurus bumdes lebih mudah dalam melakukan pembukuan. Selanjutnya mahasiswa KKN memberi contoh terlebih dahulu kepada anggota dan pengurus bumdes di desa nglele bagaimana cara melakukan pembukuan secara digital, mulai dari menginput sampai mengentri data untuk dimasukkan ke laporan keuangan sambil memperkenalkan transaksi apa saja yang dilakukan pencatatan pada pembukua Kemudian kami menghimbau agar anggota dan pengurus BUMDes Desa Nglele melakukan praktik langsung membuat pembukuan laporan keuangan secara digital dengan media Microsoft Excel dengan harapan setelah praktik langsung ini, anggota dan pengurus BUMDes di Desa Nglele dapat melakukan pembukuan secara digital dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tim Mahasiswa juga melakukan

kegiatan pembinaan yaitu pemberian pelatihan mengenai pemanfaatan digital marketing sebagai sarana pemasaran produk usaha kepada pemilik UMKM. Dalam materi Digital Branding kami mengenalkan kepada para pelaku UMKM di Desa Nglele, tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (internet) dalam pemasaran usaha dan keuntungannya. Disini dijelaskan juga berbagai macam produk internet yang bisa dimanfaatkan untuk Digital Marketing, mulai dari *E-Commerce*, media sosial, dan juga *E-Catalog*.

#### D. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan tim penulis telah dilaksanakan secara intensif selama 1 bulan. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa mitra binaan merasa puas atas digitalisasi marketing sebagai wujud Peningkatan BUMDes di Desa Nglele. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan mitra binaan telah mampu melakukan pembukuan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Selain itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan akan dilanjutkan oleh pihak lain yang tertarik untuk mengembangkan potensi di Desa Nglele.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ridlwan, Z. (2013). Payung Hukum Pembentukan Bumdes. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3).
- Fauzi, A. A. (2023). Pelatihan Manajemen UMKM Desa Sarang Mandi Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 93-101.
- Febryany, A., Bekti, H., & Ismanto, S. U. (2023). Manajemen Badan Usaha Milik Desa Mitra Maju Sejahtera Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor. *Jane-Jurnal Administrasi Negara*, 14(2), 581-592.
- Kurniawan, I., & Bidari, L. N. (2021, October). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Sarana Promosi Produk Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah. In *Sneb: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara* (Vol. 3, No. 1, Pp. 101-104).
- Ningsih, F., Saputra, R. M. I., Apriansyah, R., Hairudin, A., Afriaris, S., & Hermanto, H. (2022). Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Dan Pembenahan Pembukuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perintis Sejahtera Desa Lahai Kemuning. *Values: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 11-22.
- Mutiarni, R., Zuhroh, S., & Utomo, L. P. (2018). Pendampingan Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putra Subagyo Desa Miagan-Jombang. *Comvice: Journal Of Community Service*, 2(1), 21-28.
- Sihabudin, S. (2022). Konsep, Analisis, Dan Tinjauan Manajemen Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Hidayah, A. T., Pujiati, L., Hidyati, N., Hendrawan, S. A., Suprpto, S., & Ali, N. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang. *Comvice: Journal Of Community Service*, 2(1), 15-20.
- Mutiarni, R., Zuhroh, S., & Utomo, L. P. (2018). Pendampingan Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putra Subagyo Desa Miagan-Jombang. *Comvice: Journal Of Community Service*, 2(1), 21-28.
- Nuryanti, I. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus Di BUMDes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 348-359.
- Dethan, M. A. (2019). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add): Suatu Pendekatan Teoritis. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 15-19.